

KONDISI SANITASI RUANG TAHANAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PAMEKASAN

Farhatul Latifah, Umi Rahayu, Siti Surasri

ABSTRACT

Sanitary condition of detention cells in the correctional institution (prison) class II A of Pamekasan District was not in accordance with health requirements. This was reflected by the condition of the basic sanitary facilities. The purpose of this research was to identify the sanitary state of the detention cells in the correctional institution class II A of Pamekasan District.

This was a descriptive study using cross sectional design and it was also a field research. Data were collected through observations, interviews, measurements, and laboratory tests.

The result showed that the detention cells scored 197 (80%) out of a total score of 245, meaning that they did not meet the health requirements. Several variables considered that did not satisfy the health requirements included water supply, sewage disposal, and eradication of insects. The hygienic behavior of the inmates scored 64-68%, meaning it did not satisfy the health requirements. It can be concluded that sanitary condition of the detention cells did satisfy the designated health requirements. The administrators of the correctional institution in Pamekasan need to improve condition of the sanitary facilities up to the standard designated in the sanitary guidelines for public places of the Ministry of Health in 1984. Inmates and other people who live in the correctional institution should keep up the condition of sanitary facilities, use them properly and enhance their hygienic behavior in the correctional institution.

Keywords: Basic sanitary facilities, detention cells, correctional institution

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia pada umumnya belum memenuhi syarat-syarat kesehatan yang ditetapkan. Hal ini memerlukan perhatian yang lebih terarah terhadap seluruh bangunan yang ada di dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan (Departemen Kesehatan RI, 1984).

Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2013 di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pamekasan diperoleh hasil bahwa Lapas Pamekasan terdiri dari 11 blok. Diantara 11 blok ini yang sering menjadi masalah terkait sanitasi adalah blok B (blok untuk narapidana pria dewasa) karena blok ini padat penghuni. Kemudian dilanjutkan ke blok narapidana wanita atau disebut blok G yang berjumlah 10 orang. Situasi dan kondisi kamar di blok G ini tidak terdapat penyekat antar ruang aktivitas, seperti aktivitas mandi, makan, sholat, tidur, menjemur handuk, dan sebagainya. Sehingga hal ini menyebabkan adanya alat yang kira-kira lebih dari 50 ekor.

Hasil wawancara dengan dokter yang menangani masalah kesehatan di Lapas Pamekasan ini, penyakit tertinggi yang sering terjadi adalah penyakit kulit, penyakit ISPA dan penyakit diare.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui kondisi sanitasi ruang tahanan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pamekasan dan tindakan kebersihan yang dilakukan di ruang tahanan oleh narapidana

METODE PENELITIAN

Jenis penilitin

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, karena dilakukan pada jangka waktu tertentu.

Objek penelitian

Konstruksi ruang tahanan, fasilitas sanitasi dasar, dan tindakan kebersihan yang dilakukan oleh narapidana dengan responden narapidana wanita.

Variabel penelitian

Konstruksi ruang tahanan, failitas sanitasi dasar, tindakan kebersihan yang dilakukan oleh narapidana.

Pengolahan dan analisis data

Data yang sudah terkumpul disusun dan dimasukkan dalam table kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase dan dibandingkan dengan persyaratannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi sanitasi ruang tahanan dari seluruh variabel diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1: Kondisi Sanitasi Ruang Tahanan

No.	Variabel	Bobot	Nilai maks	Skor hasil	Persen (%)	Kriteria
1	Konstruksi ruang tahanan	10	50	50	100	MS
2	Penyediaan air bersih	16	80	54	67,5	TMS
3	Kamar mandi dan jamban	11	55	53	96,4	MS
4	Pembuangan air kotor	5	25	17	68	TMS
5	Pembuangan sampah	4	20	20	100	MS
6	Pemberantasan serangga	3	15	3	20	TMS
	Jumlah	49	245	197	80	MS

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi dari seluruh variabel penilaian kondisi sanitasi ruang tahanan di Lapas Kelas II A

Pamekasan diperoleh skor hasil 197 (80%) yang termasuk dalam kriteria memenuhi syarat.

Fasilitas sanitasi dasar**Penyediaan air bersih**

Penilaian fasilitas sanitasi dasar untuk penyediaan air bersih diperoleh skor hasil 54 (67,5%) dari nilai maksimal 80 yang termasuk dalam kriteria tidak

memenuhi syarat. Hasil penilaian fasilitas pembuangan air bersih dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil Penilaian Fasilitas Penyediaan Air Bersih Di Lapas Kelas II A Pamekasan

No	Variabel	Bobot	Nilai hasil	Skor maks	Skor hasil	Persen (%)
I.	Penyediaan air bersih					
1.	Sumber air	3	1	15	3	20
2.	Kualitas fisik	3	5	15	15	100
3.	Kualitas bakteriologis (sumur)	3	1	15	3	20
4.	Kualitas bakteriologis (PDAM)	3	5	15	15	100
5.	Kuantitas	2	5	10	10	100
II.	Sarana penyediaan air bersih					
1.	Konstruksi	1	5	5	5	100
2.	Kebersihan	1	3	5	3	60
Jumlah		16	25	80	54	67,5

Berdasarkan Pedoman Penanganan Kesehatan Lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Jendral Pemasyarakatan Direktorat Bina Perawatan 2009 dalam Seffy (2011), air akan tercemari oleh debu, kotoran burung, dan serangga yang masuk melalui celah – celah pada tutup tempat penampungan. Oleh karena itu tangki penyimpanan dan tempat penampungan air harus

dibersihkan dan didesinfeksi secara rutin, satu atau dua kali tiap tahunnya, biasanya dengan desinfeksi berbasis kaporit.

Pembuangan air kotor

Penilaian fasilitas pembuangan air kotor diperoleh skor hasil 17 (68%) dari nilai maksimal 25 yang termasuk dalam kriteria tidak memenuhi syarat Hasil penilaian fasilitas pembuangan air kotor dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Hasil penilaian fasilitas pembuangan air kotor di Lapas kelas II-A Pamekasan

No	Variabel	Bobot	Nilai hasil	skor maks	skor hasil	Persen (%)
Pembuangan air kotor						
1.	Konstruksi	2	3	10	6	60
2.	Kebersihan	2	5	10	10	100
3.	Pembuangan akhir	1	1	5	1	20
Jumlah		5	9	25	17	68

Saluran pembuangan air kotor ini tidak tertutup, sehingga bisa menjadi tempat berkembangbiaknya serangga yang berakibat pada kesehatan narapidana. Serangga – serangga ini bisa menjadi vektor penyakit, seperti : lalat dan kecoa yang suka hinggap di tempat kotor, dimana kaki lalat yang membawa kotoran dapat mencemari makanan yang dihindangi, selanjutnya apabila makanan tersebut dikonsumsi oleh manusia bisa menyebabkan gangguan kesehatan seperti sakit perut, diare, disentri dan sebagainya. Selain lalat dan kecoa, saluran pembuangan air kotor ini bisa menjadi sarang nyamuk.

Pemberantasan serangga

Penilaian pemberantasan serangga diperoleh skor hasil 3 (20%) dari nilai maksimal 15 yang

termasuk dalam kriteria tidak memenuhi syarat. Berdasarkan Departemen Kesehatan RI 1984 Pedoman Sanitasi Tempat Umum (Sanitasi Lembaga Pemasarakatan) menjemur alas tidur dan bantal juga perlu dilaksanakan untuk mencegah berkembangnya kutu-kutu.

Tindakan kebersihan penghuni lapas

Dari penilaian tindakan kebersihan terhadap 11 responden narapidana wanita diperoleh hasil bahwa 9 responden memperoleh hasil 68% dan 2 responden memperoleh hasil 64%. 11 responden tersebut tindakan kebersihannya termasuk kategori kurang karena tidak mencapai 75%.

Hasil penilaian tindakan kebersihan penghuni Lapas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4: Hasil penilaian tindakan kebersihan penghuni lapas

No.	Tindakan kebersihan penghuni Lapas	Jumlah	Persen hasil (%)
1.	Baik	0	0
2.	Kurang	11	64 – 68

Ket : Baik : $\geq 75\%$; Kurang : $< 75\%$

Hasil penilaian tindakan kebersihan penghuni Lapas ini menunjukkan bahwa semua responden termasuk dalam kategori kurang meskipun umur mereka termasuk dalam usia produktif. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya pengetahuan mereka tentang kebersihan dan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2003), hal yang penting dalam perilaku kesehatan adalah masalah perubahan perilaku. Karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program kesehatan lainnya.

KESIMPULAN:

Konstruksi ruang tahanan termasuk dalam kategori memenuhi syarat (100%). Fasilitas penyediaan air bersih termasuk kategori tidak memenuhi syarat sebesar 67,5%. Fasilitas kamar mandi dan jamban memenuhi syarat sebesar 96,4%. Fasilitas pembuangan air kotor tidak memenuhi syarat sebesar 68%. Fasilitas

pembuangan sampah memenuhi syarat (100%). Pemberantasan serangga tidak memenuhi syarat (20%). Penilaian tindakan kebersihan penghuni Lapas Kelas II A Pamekasan ini termasuk kategori kurang (64-68%).

SARAN: Saran bagi pengelola Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pamekasan, yaitu menjaga kebersihan air sumur dan mengontrol filter air agar kualitas air lebih bersih. Melakukan pengawasan pada saat narapidana membersihkan sarana penyediaan air bersih (tandon). Pembuangan akhir saluran pembuangan air kotor ini sebaiknya dilakukan pengolahan terlebih dahulu agar tidak mencemari air sungai. Membuat peraturan kebersihan untuk narapidana, bahkan bila perlu disertai sanksi. Memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan daur ulang sampah. Saran bagi penghuni Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pamekasan yaitu Air sumur yang

dikonsumsi sebaiknya dimasak terlebih dahulu. Proses pembersihan tandon disikat dengan bersih sehingga tidak licin, tidak berlumut dan ditutup agar tidak terdapat jentik. Melakukan 3M (menguras, menutup, menimbun). Mematuhi

peraturan kebersihan yang dibuat oleh petugas/pengelola Lapas. Pembersihan ruang tahanan sebaiknya dilakukan secara rutin dan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti lingkungan Lapas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul, 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, PT Mutiara Sumber Widya : hal 9.
- Chandra, Budiman, 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Buku Kedokteran EGC : hal 46.
- Depkes RI, 1984. *Buku Pedoman Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Jakarta : hal 253- 263.
- Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-Undangan Departemen Kehakiman, 1995. *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan*. Jakarta : hal 8.
- D.S. Purwanto, 2008. *Pengelolaan Limbah Cair*. Surabaya, Perc. DuaTujuh : hal 9- 11
- Istining Rahayu, Wahyu, 2010. *Skripsi Studi Kualitas Bakteriologis Air bersih yang digunakan di RSUD IBNU SINA Kabupaten Gresik*. Surabaya, FKM Unair
- Menkes RI, 1990. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 416/MEN.KES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air*. Jakarta, Menkes RI
- Menkes RI, 2002. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat - syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum*. Jakarta, Menkes RI
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2009. *Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta, Depkes RI.
- Menteri Pekerjaan Umum, 2006. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Gedung*. Jakarta, Menteri Pekerjaan Umum.
- Nembrini, P.G, 2007. *Air, Sanitasi, Higiene dan Habitat di Lingkungan Lapas & Rutan*. Jakarta, IRC
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta : hal 87
- Prayoga, Tri, 2008. *Air dan Sanitasi*. Malang, Media Ilmu : hal 70-71.
- Presiden RI, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 tentang peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung*. Jakarta, Presiden RI
- Rismaninggar, Kurnia. 2009. *Skripsi Hubungan Antara Kepadatan Hunian dan Kualitas Lingkungan Fisik Lembaga Pemasarakatan (Lapas) dengan Keluhan Penghuni Lapas Kelas II A di Sidoarjo*. Surabaya, FKM Unair
- Sarudji, Didik, 2012. *Kesehatan Lingkungan 2*. Surabaya, media ilmu : hal :220
- Seffy, Ratry Ramidha, 2011. *Skripsi Evaluasi Sanitasi Lingkungan Institusi Lembaga Pemasarakatan Klas I A Kota Madiun*. Surabaya, FKM Unair
- Suparlan, 2012. *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-Tempat Umum-Wisata & Usaha-Usaha Untuk Umum*. Surabaya, Percetakan DuaTujuh